TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VIII.B SMPN 1 AIKMEL SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ali Hukman
SMP Negeri 1 Aikmel
Ali.hukman@gmail.com

Abstract

The learning approach with the STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Divisions) is a learning concept that helps teachers relate the material being taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between their knowledge and its application in their lives as family and community members. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place naturally in the form of student activities working and experiencing, not transferring knowledge from teacher to student. A learning strategy is far more important than a result. The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out the extent to which student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) are improved by applying the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model. In this classroom action research (CAR), it is carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it is proven to be able to improve student learning outcomes by achieving ideal standards. From 75% in the first cycle, it can increase in the second cycle to 87%. The results of this action research indicate that the application of learning with the STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Divisions) can increase student learning mastery in Civics lessons with completeness reaching 87%.

Keywords: *Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model*

Abstrak : Pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kesgiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatkan Hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Pancasssila dan Kewargannegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 75% pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 87 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran PKn dengan ketuntasan mencapai 87 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya. pendidikan sebagai usaha sadar, hal tersebut memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistimatik menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya.

Menurut Dimyati (1994;6), menyebut pendidikan sebagai proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Anak dalam pendidikan merupakan pusat perhatian pendidik. dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang terus berjalan, lingkungan anak makin luas, sehingga dapat mempengaruhi perkembaangan mentalnya menjadi pribadi yang mandiri. Adapun menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pengakuan atas hak-hak anak untuk kebebasan berarti anak diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menurut bakat dan pembawaannya.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju tangguh, cerdas, kreatif,

terampil, berdisiplin, beretos, kerja profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, menimbulkan jiwa yang patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan. Demi mencapai tujuan nasional ini, maka Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar mengajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pendidikan dasar yaitu suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pelajaranan yang paling penting dan disegani siswa dan tidak heran PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang memiliki nilai PPKn yang rendah di banding dengan pelajaran lain, ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn. Dalam proses pembelajaran PPKn masih banyak dijumpai guru yang tidak pernah menerapkan model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaan PPKn

Dikarenakan kurangnya contoh konkrit (model) yang diberikan guru dalam latihan-latihan pelajaran PPKn. Kesiapan siswa hanya dapat dicapai berkat adanya usaha belajar dan latihan (Zahara Idris dan Lisna Jamal 1992:7).

Kesiapan disini meliputi sejumlah perkembangan intelektual sensorik-motorik, kebutuhan dan berbagai kemampuan serta cita-cita yang menyebabkan seseorang dapat menanggapi sesuatu dari pada yang lain. Penggunaan media model merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pencapaian kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Dari pengalaman penulis melaksanakan proses pembelajaran PPKn pada kelas

VIII.B SMPN 1 Aikmel ternyata kami menjumpai beberapa permasalahan yaitu : Hasil belajar mata pelajaran PPKn sangat rendah, Siswa kurang termotifasi untuk belajar, Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konfesional/ceramah saja, siswa sering tidak masuk sekolah, Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka permasalahan yang penulis coba mencarikan penyelesaiannya adalah hasil belajar PPKn masih rendah. Dan salah satu penyelesaian yang penulis coba lakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* .

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.B SMPN 1 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan usia rata-rata 14 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 16 siswa.

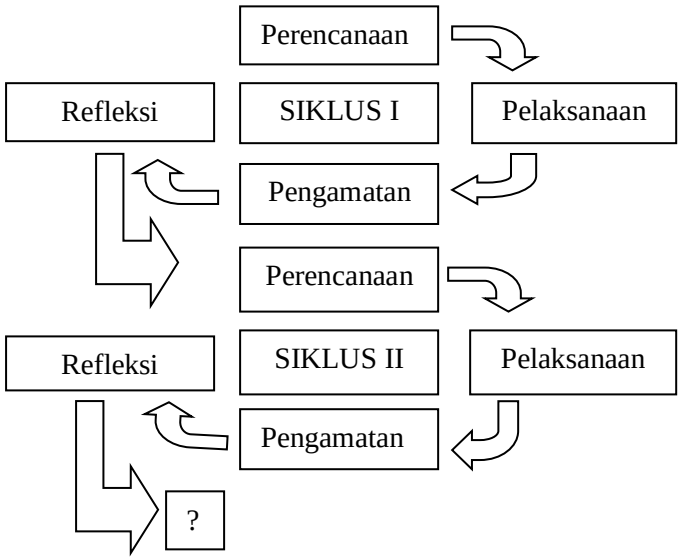
Adapun rincian nama siswa kelas VIII.B tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.B SMP Negeri 1 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2021

Prosedur Penelitian

Tabel 1. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan variabel bebas pada siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 1 Aikmel

2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan variabel bebas.

3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

4) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar pertanyaan/soal.

5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil/prestasi belajar siswa.

a. Pelaksanaan Tindakan

⇨ Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

   a. Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa.

   b. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (pembelajaran kooperatif tipe STAD).

   c. Dengan tanya jawab guru dan siswa mengecek kemampuan prasyarat siswa (pengecekan kemampuan prasyarat terlampir).

2. Kegiatan inti

   a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).

   b. Guru menyajikan pelajaran.

   c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara perwakilan.

   d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

3. Kegiatan Akhir

   1) Guru memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi setiap kelompok

   2) Guru memberikan kesimpulan secara lisan mengenai materi yang telah disampaikan

b. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama

dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

c. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 75 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Perencanaan dan pelaksanaan tahapan pada siklus 2 tidak berbeda dengan tahapan pada siklus 1, hanya saja kekurangan pada siklus 1 diharapkan dapat diperbaiki pada siklus 2.

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

a) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

b) Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c) Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi,* kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi perbandingan yang akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas VIII.B SMP Negeri 1 Aikmel

a. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)

2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualititatif)

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 2. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 1{,}5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 0{,}5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1{,}5\ SD_i \leq AS < M_i - 0{,}5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1{,}5\ SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkancana,1990:103) Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \qquad \text{dan} \qquad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \qquad = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 3 \qquad = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4{,}5$	Sangat Aktif
$3{,}5 \leq AS < 4{,}5$	Aktif
$2{,}5 \leq AS < 3{,}5$	Cukup Aktif
$1{,}5 \leq AS < 2{,}5$	Kurang Aktif
$AS < 1{,}5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

3. Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 75. Nilai ketuntasan minimal sebesar 75 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SMPN 1 Aikmel

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 75 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika ≥ 85% siswa memperoleh nilai ≥ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 75 pada saat evaluasi.

b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar

siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran model pembelajaran Kooperatf Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval 2,5 ≤ AS < 3,5.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu pada tanggal 2 2021 Agustus dan tanggal 9 Agustus 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu pada tanggal 16 Agustus 2021

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,78 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,0 dengan kategori cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 75% dengan nilai rata-rata 75. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 75 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang

lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

a.) Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

b.) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi yaitu pada tanggal 23 Agustusl 2021 dan tanggal 30 Agustus 2021 dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi yaitu pada tanggal 6 September 2021.

c.) Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan yaitu aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 3,8

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data semua siswa sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori cukup aktif dan pertemun 2 dengan kategori aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII.**B** dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan *model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* di SMPN 1 Aikmel Semester I Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori cukup aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori aktif. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 4 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	75
4	Jumlah siswa yang tuntas	12
5	Jumlah siswa yang ikut tes	16
6	Persentase yang tuntas	75 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	85
3	Rata-rata	75
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	16
6	Persentase yang tuntas	87,5 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada materi " Memahami

Kedudukan dan Fungsi Pancasila" melalui penerapan "Student Team Achivemen Division" . Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Aikmel Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeshindo

Sudjana Nana. (2012:68). *Kelebihan dan Kelemahan Model Discovery Learning*. Bandung : Diva Press.

Slavin. (2011:204). *Konsep-konsep dan Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jakarta : Alfabeta.

Sudjana Nana. (2011;23). *Definisi Hasil belajar*. Jakarta : Alfabela.

Sudjana Nana. (2011:28). *Faktor-faktor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Bandung ; Diva Press.

Sudjana Nana. (2013:84). *Definisi Lembar Observasi*. Bandung : Diva Press.

Sugiyono. 2012 *Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.